

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah Penelitian

Keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang menjadi salah satu tujuan Kurikulum Nasional. Hal ini selaras dengan tujuan pemerintah dalam rangka mengembangkan pendidikan berbasis budaya literasi. Merujuk dari data *World's Most Literate Nations Rangked*, yang disusun oleh *Central Connecticut State University* tahun 2016, peringkat literasi kita berada di posisi kedua terbawah dari 61 negara yang diteliti. Badan Penelitian dan Pengembangan Kemendikbud melaporkan bahwa kemampuan membaca anak usia 15 tahun, hanya 37,6% anak yang membaca tanpa bisa menangkap makna (Kartika, 2013, hlm. 21). Begitu pun dalam persoalan menulis, Indonesia hanya mampu menghasilkan 8.000 buku per tahun, tertinggal dari Vietnam yang mampu menghasilkan 15.000 buku per tahun. Hal ini menunjukkan kurangnya minat membaca dan menulis dari masyarakat Indonesia.

Keterampilan menulis sebagai kemampuan produktif turut menunjang kreativitas siswa dalam memaknai fenomena yang ada di lingkungan sekitarnya. Menulis merupakan suatu proses perkembangan. Maksudnya menulis menuntut pengalaman, waktu, kesempatan, pelatihan keterampilan-keterampilan khusus dan pengajaran langsung menjadi seorang penulis (Tarigan, 2008, hlm. 9). Jika merujuk pendapat Tarigan (2008, hlm. 9), pembelajaran menulis merupakan pembelajaran yang sulit karena menulis tidak hanya berkaitan dengan bagaimana menuliskan lambang-lambang atau grafik-grafik yang melambangkan suatu bahasa saja, namun juga saat menulis kita memerlukan pemahaman yang mendalam terhadap apa yang kita tuliskan. Selanjutnya, Alwasilah dan Alwasilah (2007, hlm. 223) menyatakan bahwa keterampilan menulis merupakan keterampilan yang terbengkalai dalam pendidikan bahasa.

Keterampilan menulis yang terbengkalai membuat kemampuan menulis siswa masih rendah. Rendahnya kemampuan menulis siswa salah satunya disebabkan oleh kenyataan bahwa masih kurangnya motivasi dan gairah siswa dalam mengikuti proses pembelajaran menulis, serta kurangnya ilmu yang didapat

Mega Dahliana, 2016

**PENERAPAN TEKNIK BERCERITA BERPASANGAN DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS
DESKRIPSI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dari pendidikan awal. Penelitian Marlina (2007) mengungkapkan kurangnya motivasi siswa dalam menulis. Hal itu terlihat dari hasil belajar siswa yang kurang memuaskan. Marlina (2007, hlm. 2) menjelaskan bahwa pembelajaran menulis dianggap pembelajaran yang menjenuhkan, memerlukan konsentrasi yang tinggi, dan selalu terikat dengan aturan-aturan kebahasaan.

Penelitian ini memfokuskan pada pembelajaran menulis teks deskripsi. Teks deskripsi adalah pembelajaran menulis pertama yang dipelajari oleh siswa di jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP). Dalam Kurikulum Nasional yang tertuang di dalam silabus, standar kompetensi menulis yang harus dikuasai siswa SMP kelas VII adalah mengungkapkan informasi dalam berbagai bentuk paragraf (naratif, deskriptif, dan eksposisi). Pembelajaran menulis teks deskripsi di kelas VII SMP menuntut siswa agar mampu menuliskan identifikasi teks deskripsi sesuai dengan struktur teks dan pemahaman isinya. Siswa harus mampu memahami, menyusun, sekaligus menelaah teks deskripsi.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di SMP Kartika XIX-2 Bandung, diketahui pembelajaran menulis teks deskripsi masih mengalami kendala. Masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis teks deskripsi. Observasi dilakukan dengan mewawancarai salah satu guru mata pelajaran bahasa Indonesia yang mengajar di sekolah tersebut dan mewawancarai beberapa siswa. Hasil yang didapatkan dari wawancara tersebut, yang menyebabkan keterampilan menulis siswa masih kurang tidak lepas dari latar belakang, yakni:

- 1) input akademik siswa sekolah tersebut tergolong rendah karena hampir sebagian besar merupakan siswa-siswa yang tidak diterima di SMP negeri favorit;
- 2) siswa masih kurang memiliki motivasi yang kuat untuk berlatih menulis sehingga mengalami kesulitan dalam penemuan serta pemunculan ide di dalam proses awal penuangan ide, dan
- 3) penggunaan teknik pembelajaran yang dipergunakan guru belum optimal.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti menganggap perlu suatu upaya yang lebih optimal dalam proses pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, guru bahasa Indonesia harus mampu melaksanakan suatu proses pembelajaran di

Mega Dahliana, 2016

**PENERAPAN TEKNIK BERCERITA BERPASANGAN DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS
DESKRIPSI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kelas yang dapat meningkatkan keterampilan menulis pada siswa SMP yang masih berada di usia remaja permulaan (12-16 tahun) ini. Dalam hal ini guru harus mengupayakan suatu proses pembelajaran yang lebih menarik dan bervariasi agar dapat membantu siswa untuk menuangkan ide serta gagasannya dalam menulis teks deskripsi.

Keberhasilan pendidikan dapat dilihat dari hasil belajar siswa dalam prestasi belajarnya. Keberhasilan belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah kecerdikan guru dalam memilih model pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang populer adalah pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif menitikberatkan pada kerja sama antar siswa. Terdapat berbagai teknik pembelajaran kooperatif. Salah satunya ialah teknik bercerita berpasangan. Teknik bercerita berpasangan merupakan teknik yang menggabungkan kegiatan membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara. Teknik bercerita berpasangan dikembangkan sebagai pendekatan interaktif antar siswa, pengajar dan bahan pembelajaran. Bahan pelajaran yang cocok untuk teknik pembelajaran ini adalah yang bersifat naratif dan deskriptif (Lie dalam Huda, 2011 hlm. 151). Melalui teknik ini siswa diasah kemampuannya dalam menuliskan kembali teks berdasarkan kata kunci yang didapat dari hasil bacaan temannya, melibatkan skemata siswa dan membantu mengaktifkan skemata tersebut agar bahan pelajaran lebih bermakna. Teknik ini diharapkan dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam menulis teks deskripsi di kelas sehingga ide-ide yang dimiliki siswa dapat berkembang dengan baik.

Peneliti menemukan beberapa penelitian mengenai teknik bercerita berpasangan di antaranya penelitian yang dilakukan oleh Yulianti Mia (2012) menunjukkan penerapan teknik bercerita berpasangan efektif dalam meningkatkan kemampuan memparafrasakan puisi. Peneliti juga menemukan penelitian yang dilakukan oleh Trisna Adi Pratama (2014). Hasil penelitian tersebut menunjukkan teknik bercerita berpasangan tepat digunakan sebagai teknik pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks eksposisi secara signifikan. Dalam penelitian tersebut peneliti juga menyarankan agar peneliti lain juga menerapkan teknik bercerita berpasangan untuk pembelajaran lainnya.

Hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang sudah ada yaitu, variabel terikat yang diteliti adalah kemampuan menulis teks deskripsi. Penelitian dengan judul ini belum pernah digunakan oleh peneliti lain. Berdasarkan pemaparan di atas peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang menerapkan teknik bercerita berpasangan dalam kegiatan pembelajaran menulis teks deskripsi. Penelitian ini diberi judul “Penerapan Teknik Bercerita Berpasangan dalam Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi (Penelitian Eksperimen Kuasi pada Siswa Kelas VII SMP Kartika XIX-2 Bandung Tahun Ajaran 2016/2017)”.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah dan bahasan masalah di atas, masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Kartika XIX-2 Bandung sebelum menerapkan teknik bercerita berpasangan di kelas eksperimen?
2. Bagaimanakah proses penerapan teknik bercerita berpasangan dalam pembelajaran menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Kartika XIX-2 Bandung di kelas eksperimen?
3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Kartika XIX-2 Bandung antara kelas eksperimen dan kelas kontrol?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan hal-hal sebagai berikut:

1. kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Kartika XIX-2 Bandung, sebelum menerapkan teknik bercerita berpasangan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol;
2. bagaimana proses penerapan teknik bercerita berpasangan dalam pembelajaran menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Kartika XIX-2 Bandung di kelas eksperimen; dan

Mega Dahliana, 2016

PENERAPAN TEKNIK BERCERITA BERPASANGAN DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS DESKRIPSI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. perbedaan dan kemampuan akhir siswa kelas VII SMP Kartika XIX-2 Bandung dalam pembelajaran menulis teks deskripsi setelah menggunakan teknik bercerita berpasangan di kelas eksperimen.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang berhasil tentunya penelitian yang dapat memberikan manfaat. Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini meliputi manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1. Manfaat teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya strategi pembelajaran kreatif dalam dunia pendidikan dan menjadi sebuah upaya untuk meningkatkan kemampuan menulis dalam mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia di sekolah. Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan dan alternatif untuk menyempurnakan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di sekolah.

2. Manfaat Praktis

Selain dapat memberi manfaat teoretis, diharapkan penelitian ini dapat memberi manfaat praktis, di antaranya adalah sebagai berikut.

- a. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman dan pengetahuan mengenai pembelajaran keterampilan menulis, serta mampu menggunakan teknik pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia yang menarik minat siswa dalam meningkatkan prestasi belajar.
- b. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif strategi dalam pembelajaran menulis untuk menarik minat siswa, menambah wawasan guru untuk berkreasi, serta menjadi masukan bagi guru dalam menyusun bahan pelajaran dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.
- c. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat memberi pengalaman dan pengetahuan yang lebih baik pada siswa, sehingga dapat meningkatkan keterampilan dan motivasi menulis siswa, khususnya dalam pembelajaran menulis teks deskripsi.

E. Struktur Organisasi Penelitian

Pada penelitian ini terdapat beberapa bab yang akan dikembangkan oleh peneliti. Jumlah bab yang terdapat pada skripsi ini berjumlah lima bab, dengan masing-masing fokus pembahasan yang berbeda namun masih saling berkaitan satu sama lain.

Bab I Pendahuluan. Bagian ini memaparkan latar belakang masalah yang menjadi landasan penelitian, identifikasi, rumusan, tujuan, manfaat penelitian, dan struktur organisasi penelitian. Latar belakang masalah membahas mengenai inti permasalahan atau hal-hal penting kenapa penelitian ini perlu dilaksanakan. Permasalahan yang ditemukan kemudian disimpulkan kedalam rumusan masalah sehingga dapat ditentukan tujuan penelitian serta manfaat yang dapat dihasilkan dari hasil penelitian yang dilakukan.

Bab II Landasan Teori. Bagian ini memaparkan landasan teori mengenai studi literatur yang menunjang dalam penelitian ini. Pada bagian ini, peneliti membandingkan, mengontraskan, dan memosisikan kedudukan masing-masing penelitian yang dikaji melalui pengaitan dengan masalah yang sedang diteliti. Berdasarkan kajian tersebut maka peneliti menjelaskan posisinya yang disertai dengan alasan-alasan yang logis. Hal itu dimaksudkan untuk menampilkan alasan teori dan hasil penelitian para pakar terdahulu yang diterapkan oleh peneliti pada penelitiannya.

Bab III Metode Penelitian. Bagian ini memaparkan pembahasan mengenai metode penelitian yang mencakup desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan analisis data. Pada desain penelitian, memaparkan hal yang berkaitan dengan bentuk penelitian apakah penelitian yang dilakukan termasuk ke dalam jenis kategori penelitian survei atau eksperimental. Kemudian dijelaskan secara lebih terperinci kedalam jenis desain penelitian yang digunakan. Selanjutnya bagian partisipan menjelaskan partisipan yang terlibat dalam penelitian, jumlah partisipan yang terlibat, karakteristik yang spesifik dari partisipan, dan dasar pemilihan partisipan. Pemilihan atau penentuan partisipan pada dasarnya dilalui dengan cara penentuan sampel dari populasi. Setelah populasi dan sampel ditentukan selanjutnya peneliti merinci alat pengumpul data atau instrumen yang digunakan dalam penelitian. Kemudian

selanjutnya memaparkan secara kronologis langkah-langkah penelitian terutama pada bagian desain penelitian yang dioperasionalkan secara nyata dalam prosedur penelitian. Pada bagian akhir bab merupakan bagian analisis data yang dipaparkan secara khusus menggunakan pengolahan data berdasarkan rumus statistik.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bagian ini memaparkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti. Temuan peneliti didasarkan pada hasil pengolahan dan analisis data sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian dan pembahasan temuan penelitian digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

Bab V Simpulan dan Saran. Bagian penutup dari skripsi yang akan menyajikan simpulan hasil penelitian, implikasi, dan rekomendasi yang diharapkan dapat menjadi masukan bagi penulis dan pihak-pihak terkait. Pada bagian akhir terdapat daftar pustaka yang berisikan daftar-daftar sumber literatur yang dipakai untuk penelitian ini. Sumber tersebut berupa buku, jurnal, artikel, skripsi, dan berbagai hal yang dapat dipertanggungjawabkan.